

LEXICON USED IN NUNTUN RITUAL AT THE BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

By

Komang Andi Sujaya 2212021036

English Language Education Department

ABSTRACT

The sustainability of the Balinese ritual lexicon has been increasingly challenged by the rapid development of modernization. The younger generation's declining interest in preserving their linguistic and cultural heritage may contribute to language loss and weaken the community's cultural identity. To address this issue, the present study investigated the lexicons used in the Nuntun ritual at Beraban Temple in Menyali Village and examined both their lexical and cultural meanings. A descriptive qualitative approach was adopted, with data collected through observation and in-depth interviews conducted at Beraban Temple. Three Balinese-speaking informants from Menyali Village were purposively selected to participate in the study. The data were gathered using an interview guide, interview sheets, a smartphone, and a notebook. The findings reveal that the Nuntun ritual comprises five procedures involving a total of twenty-two (22) lexicons. These lexical items represent ritual activities, tools, materials, and offerings. Furthermore, the analysis indicates that the lexical and cultural meanings embodied in these lexicons reflect the traditions and belief system of the Menyali community, which are deeply grounded in the philosophy of *Tri Hita Karana*. The findings emphasize the importance of preserving ritual lexicons as repositories of cultural knowledge and social identity while also contributing to linguistic efforts aimed at maintaining the continuity of the Balinese language.

Keywords: *lexicon, nuntun ritual, lexical meaning, cultural meaning, menyali village*

LEXICON USED IN NUNTUN RITUAL AT THE BERABAN TEMPLE IN MENYALI VILLAGE

By

Komang Andi Sujaya 2212021036

English Language Education Department

ABSTRAK

Kelangsungan leksikon ritual Bali semakin terancam oleh pesatnya perkembangan modernisasi. Menurunnya minat generasi muda dalam melestarikan warisan bahasa dan budaya mereka dapat berkontribusi pada hilangnya bahasa serta melemahkan identitas budaya masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menyelidiki leksikon yang digunakan dalam ritual Nuntun di Pura Beraban, Desa Menyali, serta mengkaji makna leksikal dan budayanya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan di Pura Beraban. Tiga informan penutur bahasa Bali dari Desa Menyali dipilih secara purposif untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan panduan wawancara, lembar wawancara, ponsel pintar, dan buku catatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upacara Nuntun terdiri dari lima tahapan yang melibatkan total dua puluh dua (22) kosakata. Kata-kata tersebut mewakili kegiatan ritual, alat, bahan, dan persembahan. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa makna leksikal dan budaya yang terkandung dalam kata-kata tersebut mencerminkan tradisi dan sistem kepercayaan masyarakat Menyali, yang berakar kuat pada filosofi Tri Hita Karana. Temuan ini menekankan pentingnya melestarikan kosakata ritual sebagai gudang pengetahuan budaya dan identitas sosial, sekaligus berkontribusi pada upaya linguistik yang bertujuan mempertahankan kelangsungan bahasa Bali.

Kata kunci: leksikon, ritual nuntun, makna leksikal, makna budaya, desa menyali